BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watun* maka maknanya berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.[1] Sedangkan arti dakwah menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.[2] Menurut Asmuni Syukri, dakwah bisa dilihat dari dua sudut pandang yakni dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan.

Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak ummat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syariat Islam (memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.[3]

---

[1] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 25.
[2] Rahmat Semesta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 6.
[3] Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwa dakwah dilakukan dengan tujuan mengajak atau menyeru umat manusia yang belum mengenal ajaran Islam agar mengikuti syariat-Nya dan menjauhi larangan-Nya atau menyempurnakan keimanan mereka yang telah beriman pada Allah sehingga bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun akhirat. Untuk mewujudkan tujuan dakwah yang mulia di atas, seorang pendakwah baik yang melakukan dakwah secara perorangan maupun dengan berorganisasi perlu membuat serangkaian perencanaan.

Robbins dan Coulter menyampaikan bahwa : *"Planning is management function that involves setting goals, establishing strategies for achieving those goals, and developing plans to integrate and coordinate activities."*[4] Hal ini berarti perencanaan adalah fungsi manajemen yang melibatkan penentuan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta merumuskan sistern perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Perencanaan dapat menjawab tentang siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan-tindakan tersebut dapat dilaksanakan.[5] Apabila diterapkan dalam konteks dakwah maka perencanaan dakwah akan menjelaskan bagaimana tujuan dakwah akan dicapai, perencanaan juga lah yang akan berpengaruh pada sukses dan gagalnya pencapaian tujuan dakwah sekaligus menjadi panduan bagi para pendakwah untuk melakukan aktivitas dakwahnya pada masyarakat.

---

[4] Robbins, Stephen P, and Mary Coulter, *Management, Eleventh Edition* (Prentice Hall, 2012), 9.
[5] George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan tujuan dakwah, sebuah organisasi dakwah harus membuat kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan tujuannya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya diistilahkan dengan program. Mengutip pendapat Harold Koontz, Cyril O'Donnel, dan Heinz Weihrich, program dimaknai sebagai rangkaian dari tujuan, kebijakan, prosedur, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan, dan unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai arah tindakan yang ditentukan.

Sebagaimana perencanaan secara umum, program dakwah pun perlu direncanakan karena tanpa perencanaan yang jelas program dakwah menjadi tidak terarah, antara apa yang ingin dicapai dan program yang dibuat tidak linier dan melenceng dari visi atau tujuan dakwah yang dibuat oleh lembaga dakwah tersebut.

Di tengah perkembangan zaman yang tidak lepas dari pengaruh hedonisme dan liberalisme, dakwah pada remaja menjadi hal yang penting. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja tidak hanya butuh dididik secara skill saja tetapi yang tidak kalah penting adalah pendidikan moral dan keagamaan agar mereka tidak terjerumus dalam pengaruh hedonisme dan liberalisme. Salah satu pengaruh liberalisme yang berkembang di kalangan remaja adalah budaya pacaran yang tidak sehat dan mengarah pada perzinahan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementrian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 didapatkan hasil sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja, dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudin pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.[6] Penelitian sejenis yang dilakukan oleh empat mahasiswa ITS di tahun 2016 dengan menyebarkan kuesioner pada 300 responden pelajar jenjang SMA, SMK, dan MA di Surabaya, yang disebar secara acak pada 61 siswa SMA, 140 siswa SMK, dan 99 siswa MA juga menghasilhan hasil yang memprihatinkan. Sebanyak 36% menyatakan wajar berpelukan saat berpacaran dan 19% wajar berciuman. Hasil lainnya, 17% dari responden hanya ingin jalan berdua tanpa mengajak teman, 9% ingin bergandengan tangan, 5% memilih tempat sepi saat kencan, 3 persen tidak malu bermesraan di depan umum, dan 2% berhubungan seks menjadi tanda cinta.[7]

Fakta-fakta maraknya pacaran yang mengarah pada perbuatan zina tersebut tidak sejalan dengan ajaran Islam yang melarang keras perbuatan yang mendekati zina sebagaimana tertulis dalam Surat Al-Israa' ayat 32.[8]

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

> Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Israa' 32).

Maraknya pergaulan bebas remaja yang diawali dari pacaran menjadikan dakwah untuk menyadarkan remaja agar menjaga pergaulannya sangat penting untuk dilakukan. Persoalannya adalah remaja saat ini cenderung tidak minat

---

[6] Diolah dari http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4.

[7] Diolah dari http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/06/22/o94sk7361-astaga-remaja-surabaya-anggap-wajar-berciuman Rabu, 22 Juni 2016, 00:00 WIB Astaga, Remaja Surabaya Anggap Wajar Berciuman Red: Ilham corbis.

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangi masjid atau majelis taklim yang notabenenya menjadi media untuk dakwah pada remaja. Remaja lebih senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan hiburan dan kesenangan pada mereka daripada mengkaji Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa masjid sekitar tempat tinggal peneliti di daerah Surabaya Barat, program-program dakwah yang diselenggarakan masjid-masjid untuk remaja tidak banyak, diantaranya kepanitiaan hari besar, Al-Banjari, tadarus, dan pengajian remaja. Itu pun yang berminat tidak banyak, kalaupun awalnya yang datang banyak namun berikutnya tidak datang lagi dan makin lama makin berkurang. Ketika peneliti menanyakan pada beberapa remaja di sekitar sana juga banyak yang tidak berminat ikut karena kegiatannnya itu-itu saja dan membosankan.

Begitu juga dengan kajian-kajian Islam yang peneliti amati di beberapa sekolah maupun luar sekolah di Surabaya Barat juga terlihat tidak banyak diminati remaja karena dipandang membosankan. Padahal di tengan budaya liberalisme dan hedonisme yang marak di kalangan remaja, peran lembaga dakwah baik yang berwujud masjid maupun organisasi-organisasi Islam sangat dibutuhkan untuk memberikan pengajaran agama dan moralitas agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang merusak moral remaja, salah satunya pacaran yang mengarah pada perzinahan. Karena itulah dibutuhkan program dakwah yang direncanakan dengan baik agar lembaga dakwah yang ingin mendakwahi remaja bisa menjalankan misi dakwahnya dengan baik.

Ditengah maraknya budaya pacaran remaja yang mengkhawatirkan, peneliti melihat salah satu komunitas dakwah, yakni Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya yang dalam mewujudkan misi dakwahnya membuat perencanaan tentang program-program apa yang akan dibuatnya untuk mewujudkan visi pelajar tanpa pacaran. Gerakan ini lahir sebagai bentuk keprihatinan pada nasib remaja yang mengalami degradasi moral remaja akibat pacaran yang sudah di luar batas. Untuk mencapai visi pelajar tanpa pacaran, Gerakan PTP membuat 16 program yang dalam pembuatannya berdasarkan penuturan Alfian selaku founder gerakan ini, tidak cukup satu hari bahkan satu bulan. Dalam proses perumusannya pengurus dilibatkan untuk memberikan saran tentang konsep gerakan ini kedepannya. Tiap anggota sebelum rapat diberikan tugas untuk menyiapkan 2-3 program untuk dibahas dalam rapat program inti PTP.[9] Saat proses penyaringan program, menurut penuturan Ramadhani selaku Ketua Gerakan ini juga dilakukan pertimbangan-pertimbangan hingga didapatkan kelayakan bahwa program-program ini siap dijalankan di lapangan.

Program dakwah lewat media sosial misalnya, dilandasi atas pertimbangan bahwa pelajar saat ini sangat *update* dengan media sosial sehingga menjadi lebih efektif untuk menyampaikan gerakan PTP ini pada remaja. Dalam menjalankan program tersebut juga dirumuskan topik yang menarik dengan desain yang menarik pula dan pelaksanaannya ditangani oleh tim khusus yang paham akan media dan desain, hingga saat penelitian ini dilakukan, *followers* akun Instagram PTP mencapai lima ratusan dan mayoritas berasal dari kalangan remaja dari sekolah setingkat SMP sampai SMA di Surabaya.

[9] Alfian, *Wawancara*, Surabaya 14 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program berikutnya, yakni aksi turun ke jalan di Taman Bungkul Surabaya untuk menyebarkan stiker pelajar tanpa pacaran dan orasi agar pelajar menolak pacaran juga terlihat banyak diikuti pelajar. Terlihat ratusan pelajar antusias mengikuti aksi ini sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap nasib pelajar yang mengalami degradasi moral akibat budaya pacaran diluar batas. Kemudian di bulan Desember tahun lalu, sebanyak 500 pelajar dari berbagai sekolah terlihat mengikuti salah satu program PTP yakni deklarasi dan Tabligh Akbar bertema "Pemuda Idaman Surga".

Respon positif terhadap program-program gerakan ini juga terlihat banyak mengalir, mulai dari Diknas Surabaya, Wakil Walikota Surabaya Wisnu Sakti Buana[10], Komunitas Pecinta Film Islami, beberapa mahasiswi STEI Tazkia Bogor, beberapa Guru SMA Muhammadiyah, IPM Al-Furqon, dan masih banyak lagi.[11] Selain itu juga terlihat banyaknya permintaan dari daerah-daerah agar gerakan ini disosialisasikan pada para pelajar di daerahnya. Permintaan tersebut diantaranya dari Pontianak, Jakarta, Bandung, Medan.

Adanya antusiasme remaja tidak hanya dari Surabaya saja tapi juga daerah lain untuk mengikuti gerakan ini, serta dukungan dari berbagai pihak menunjukkan bahwa program Gerakan PTP ini cukup diminati kalangan remaja. Hasil yang positif dari beberapa program yang berjalan tersebut tentu tak lepas dari perencanaan program yang dibuat oleh Gerakan PTP ini. Karena itulah peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi bagaimana perencanaan program Gerakan Pelajar

---

[10] Lihat Muhammad Alfian Hidayatullah, "Dukungan dari Wakil Walikota Surabaya Wisnu Sakti Buana, S.T. Untuk gerakan pelajar tanpa pacaran" dalam https:// www. youtube.com /watch?v= KY2cB-P0F-Y (24 Januari 2017).

[11] Dimuat dalam Instagram @pelajartanpapacaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa Pacaran Surabaya yang kini telah merubah namanya menjadi Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya.[12]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Dakwah perlu direncanakan agar tujuan dakwah tercapai. Untuk mewujudkan tujuan dakwah diperlukan program-program dakwah yang tepat.
2. Pentingnya dakwah pada remaja di tengah pengaruh hedonisme dan liberalisme sedangkan di satu sisi minat remaja terhadap kegiatan keagamaan rendah.
3. Dibutuhkan program dakwah yang direncanakan secara tepat untuk menarik minat remaja terhadap kegaiatan keagamaan.
4. Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya sebagai gerakan dakwah yang ingin mewujudkan pelajar tanpa pacaran terlihat merencanakan programnya dengan baik dan hasilnya diminati kalangan pelajar, terutama di Surabaya

Mengingat luasnya persoalan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada proses perencanaan program dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran ini. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara jelas serangkaian langkah yang dilakukan oleh Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran dalam menyusun program-programnya agar tujuan dakwah mewujudkan pelajar tanpa pacaran bisa tercapai.

[12] Meskipun merubah namanya namun secara program tidak ada berubahan kecuali jika dalam perkembangan kedepannya ada penambahan-penambahan program dari para pengurus PTP ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

"Bagaimana Perencanaan Program Dakwah Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya?"

D. Tujuan penelitian

Mengetahui serangkaian proses perencanaan program Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

   Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan manajemen dakwah spesifiknya dalam perencanaan program dakwah pada pelajar.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi organisasi-organisasi dakwah pelajar lainnya yang juga akan membuat program dakwah yang sejenis dengan Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran ini.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian perencanaan

   Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh Manullang : "*Planning is deciding in advance what is to be done*." Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.[13] Sedangkan Beishline

[13] Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa.[14]

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.[15] Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan "Apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya". [16]

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa perencanaan adalah gambaran tentang apa-apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai. Hal ini sekaligus menjawab juga apa saja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya.

2. Prasyarat perencanaan

[14] Ibid., 39-40.
[15] Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005), 96.
[16] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 2011), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan yang baik paling tidak memiliki berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu faktual atau realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen, dan komprehensif.[17] Berikut penjelasannya :

"Faktual Atau Realistis." Perencanaan yang baik perlu memenuhi persyaratan faktual atau realistis. Artinya, apa yang dirumuskan oleh perusahaan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.

"Logis Dan Rasional." Perencanaan yang baik juga perlu untuk memenuhi syarat logis dan rasional. Artinya, apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, dan oleh sebab itu maka perencanaan tersebut bisa dijalankan. Menyelesaikan sebuah bangunan bertingkat hanya dalam waktu satu hari adalah sebuah perencanaan yang selain Tidak realistis, sekaligus juga tidak logis dan irasional jika dikerjakan dengan menggunakan sumber daya orang-orang yang terbatas dan mengerjakan dengan pendekatan yang tradisional tanpa bantuan alat-alat modern.

"Fleksibel." Perencanaan yang baik juga tidak berarti kaku dan kurang fleksibel. Perencanaan yang baik justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang, sekalipun tidak berarti bahwa planning dapat kita ubah seenaknya.

"Komitmen." Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk

[17] Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi. Komitmen dapat dibangun dalam sebuah perusahaan jika seluruh anggota di perusahaan "beranggapan bahwa perencanaan yang dirumuskan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

"Komprehensif." Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap perusahaan. Perencanaan yang baik tidak hanya terkait dengan bagian yang harus kita jalankan, tetapi juga dengan mempertimbangkan koordinasi dan integrasi dengan bagian lain di perusahaan." [18]

3. Tahap dasar perencanaan :

   a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

      Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. [19]

   b. Merumuskan keadaan saat ini

      Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya - sumber daya yang tersedia untuk

[18] Ibid., 99.
[19] Handoko, *Manajemen*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. [20]

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan seta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbukan masalah. [21]

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternative terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternative yang ada. [22]

4. Program

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, program didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.[23]

Program dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang memuat komponen-komponen, diantaranya : tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan,

[20] Ibid.
[21] Ibid.
[22] Ibid., 79-80.
[23] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 911.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan sebagainya.[24]

Program adalah rangkaian dari tujuan, kebijakan, prosedur, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan, dan unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai arah tindakan yang ditentukan. Suatu program pokok juga dimungkinkan memiliki program-program turunan. [25]

Isi dari program pada umumnya memuat berbagai hal, diantaranya :[26]

a. Nama program
b. Unit atau departemen yang terkait program
c. Penjelasan tentang maksud dan tujuan program
d. Sasaran-sasaran program
e. Pengorganisasian program
f. Prosedur-prosedurnya
g. Jadual kegiatan
h. Anggaran masing-masing kegiatan
i. Kewenangan pengecekan yaitu siapa yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan dan menandatangi berita acara

[24] Lihat Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.
[25] Lihat Harold Koontz, Cyril O'Donnel, dan Heinz Weihrich, *Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 1994), 132-133.
[26] Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UPPAMPY ,1996), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

1. Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta oleh Rahman Refki tahun 2016

   Penelitian ini membahas tentang perencanaan program kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sleman. Subjek penelitian ini adalah ta'mir, remaja masjid dan jamaah Masjid Al Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah tentang Perencanaan Program Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid ini telah melakukan tujuh perencanaan yang terdiri dari *forecasting, objektivies, policies, programming, scheduling, procedure* dan *budgeting*.

2. Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta (Tahun 2014-2015) oleh Al Ambari tahun 2015

   Subjek penelitian ini adalah ketua takmir harian, sekretaris takmir harian, bendahara harian takmir dan seksi dakwah dan pendidikan takmir masjid jendral sudirman yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah perencanaan dakwah di Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan dakwah di Masjid ini sudah melalui mekanisme langkah-langkah perencanaan dakwah yang meliputi perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan - tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penetapan metode dakwah, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi, dan penetapan biaya.

3. Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang oleh Suhono tahun 2015

   Subjek penelitian ini adalah pimpinan-pimpinan masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang. Sedangkan objek penelitiannya adalah Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Masjid al-Ikhlas melakukan fungsi pengelolaan kegiatan dakwah meliputi empat tahap, yaitu: (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Actuating* (pelaksanaan), dan (4) *Controlling* (pengawasan) dengan menerapkan rincian prinsip - prinsip keempat tahap tersebut.

Tabel 1.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	**Penulis**	**Subjek Penelitian**	**Objek Penelitian**	**Hasil penelitian**
Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman	Rahman Refki	Ta'mir, remaja masjid dan jamaah Masjid Al Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman	Perencanaan Program masjid tersebut	Masjid ini telah melakukan tujuh perencanaan yang terdiri dari *forecasting, objektivies, policies, programming, scheduling,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D.IYogyakarta				*procedure* dan *budgeting*.
Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta (Tahun 2014-2015)	Al - Ambari	Ketua takmir harian, sekretaris takmir harian, bendahara harian takmir dan seksi dakwah dan pendidikan takmir masjid jendral sudirman yogyakarta	Perencanaan dakwah di Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta	Seluruh kegiatan dakwah di Masjid ini sudah melalui mekanisme langkah-langkah perencanaan dakwah yang meliputi perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan - tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode dakwah, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				lokasi, dan penetapan biaya.
Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang	Suhono	Pimpinan-pimpinan masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang	Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Masjid Al-Ikhlas melakukan fungsi pengelolaan kegiatan dakwah meliputi empat tahap, yaitu : perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan, dan pengawasan dengan menerapkan rincian prinsip - prinsip keempat tahap tersebut.
Perencanaan program Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya	Ani Rufaidah	Pengurus Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran Surabaya	Perencanaan Program Dakwah Gerakan PTP Surabaya	Akan diteliti dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari teknik pengumpulan data dan analisis datanya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Karena hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan diberupakan dalam bentuk data berupa gambar dan kata-kata baik secara verbal maupun non verbal dan bukan data angka sehingga tidak menggukan prosedur statistik. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yang disampaikan Koentjoroningrat dalam kutipan HB. Sutopo bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam lingkup tertentu. Data deskriptif merupakan data berupa gambar, kata-kata baik secara verbal maupun non verbal dan bukan data angka.[27] Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana perencanaan Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran di Surabaya yang dipelopori oleh beberapa anggota Da'i Berkemajuan dan pelajar.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitan ini adalah pengurus gerakan PTP Surabaya. Sedangkan objek penelitiannya adalah perencanaan program gerakan PTP ini.

3. Lokasi Penelitian

[27] Lihat H.B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: dasar-dasar teroritis dan praktis* (Surakarta: UNS Press, 1998), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini akan dilakukan di sekretariat Gerakan PTP di Gedung Dakwah Muhammadiyah, Jalan Sutorejo No. 73-77 dan SMA Muhammadiyah 1 Surabaya tempat dimana ketua dan founder Gerakan PTP berdomisili.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian terbagi atas dua antara lain : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menurut Loftland dan Loftland berasalkan dari kata-kata dan tindakan. Sedangkan sumber data sekunder berasalkan dari dokumen dan lain – lain.[28]

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para penggagas gerakan PTP dan pengurus gerakan PTP mengikuti bagaimana proses perencanaan program PTP, diantaranya :

a. Founder Gerakan PTP, M. Alfian Hidayatullah
b. Ketua Gerakan PTP, Ramadhanai Jaka Samudra
c. Anggota Tim Syiar, diantaranyaa Ricky dan Walidah
d. Anggota Tim Konseling, Arika

Sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah dokumen dan gambar baik yang berasal dari arsip gerakan PTP, media sosial diantaranya : instagram, youtube, facebook, maupun website yang memuat berita tentang gerakan ini.

[28] Lexy Z Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bangdung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

a. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemuan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya. [29]

b. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus (*case records)* dalam pekerjaan social, dan dokumen lainnya. Menurut Soegiyono, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif.[30] Dalam penelitian ini dokumentasi akan dihimpun dari arsip gerakan PTP maupun postingan foto, gambar, maupun tulisan yang dipublish di akun sosial media gerakan PTP ini.

[29] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),73.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 Instrumen Wawancara, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Wawancara	**Sumber data**	**Teknik pengumpulan data**
1. Bagaimana sejarah terbentuknya gerakan PTP?	Pengurus PTP	Wawancara semi terstruktur
2. Bagaimana proses hingga merumuskan program tersebut dan apa saja hal yang dipertimbangkan?	Pengurus PTP	Wawancara semi terstruktur
3. Apa saja program utama Gerakan PTP?	Pengurus PTP, dokumen program	Wawancara semi terstruktur dan dokumen
4. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam perumusan program-program tersebut?	Pengurus PTP	Wawancara semi terstruktur
5. Kondisi apa saja yang dianggap sebagai kemudahan dan hambatan saat merumuskan program-program tersebut?	Pengurus PTP	Wawancara semi terstruktur
6. Bagaimana serangkaian gambaran program tersebut, meliputi :	Pengurus PTP Arsip, gambar, foto kegiatan yang dimiliki atau yang	Wawancara semi terstruktur dan dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Maksud dan tujuan program b. Sasaran-sasaran program c. Proses kegiatan d. Departemen yang terkait program e. Waktu pelaksanaan f. Pengorganisasian program g. Penanggung jawab kegiatan h. Anggaran kegiatan	dimuat di media online	

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Untuk kepentingan analisa keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber.

Dalam melakukan triangulasi sumber peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa sumber dengan melakukan wawancara mendalam kemudian melakukan uji konsistensinya. Sedangkan dalam melakukan triangulasi teknik peneliti akan mengumpulkan dari dari wawancara dan dokumentasi untuk menguji keabsahan datanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[31] Miles and Huberman, dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data terdiri atas *data reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification.*

Dalam proses reduksi data peneliti akan memilah data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang peneliti cari terkait dengan perencanaan program gerakan PTP. Setelah data direduksi, langkah berikutnya yang peneliti lakukan adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian data yang bersifat naratif berdasarkan proses perumusan perencanaan yang dibuat oleh gerakan PTP. Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan akan peneliti verifikasi kembali data-data yang sudah terkumpul terkait dengan perencanaan program gerakan PTP ini, jika dirasa masih ada data yang belum kredibel akan dilakukan pengumpulan data kembali ke lapangan hingga benar-benar dihasilkan data yang valid dan bisa ditarik kesimpulan bagaimana sesungguhnya perencanaan program yang dilakukan oleh gerakan PTP ini.

[31] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian dan penelitian terdahulu.
2. Bab II : Tinjauan Pustaka

   Berisikan tentang pengertian perencanaan, prasyarat perencanaan, bentuk-bentuk perencanaan, tahap dasar perencanaan, proses perencanaan, program, dan organisasi dakwah.
3. Bab III : Gambaran Umum Penelitian

   Berisikan tentang profil Gerakan PTP
4. Bab IV : Data dan Analisa terkait perencanaan program Gerakan Pelajar Surabaya
5. Bab V : Kesimpulan dan Saran terkait perencanaan program Gerakan Pelajar Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id